

**NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DAN TOLERANSI DI PONDOK
PESANTREN ISLAMIC STUDIES CENTRE (ISC)
ASWAJA LINTANG SONGO**



Skripsi Diajukan Kepada:

Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Oleh:

Merdiansyah

NIM: 15.10.1024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN-NUR

YOGYAKARTA

2019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IIQ An-Nur

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun teknik penelitian dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Merdiansyah

NIM : 15.10. 1024

Jurusan : Tarbiyah

Judul : Nilai-Nilai Kepemimpinan dan Toleransi di Pondok Pesantren Islamic Studies Centre (ISC) Aswaja Lintang Songo

Maka skripsi ini tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IIQ An-Nur Bantul Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam. Demikian surat ini kami buat, berharap skripsi ini segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Abdul Jabbar, M.Phil

NIY: 14.30.52

Pembimbing II



Ahmad Sofiyuddin Ichsan, MA

NIY: 16.30.72

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merdiansyah
NIM : 15.10.1024
Tempat/tgl. Lahir : Sinar Marga 18 Maret 1997
Jurusan : Tarbiyah
Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam/VII
Alamat Rumah : Dusun Simpang Raya, Pekon Pagar Alam, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung
Alamat Yogyakarta : Jln. Waringin Gg.Melati No.220 Karangbendo Kulon, Jaranan, Banguntapan Bantul Yogyakarta
Telp/HP : 081395237767
Judul : Nilai-Nilai Kepemimpinan dan Toleransi di Pondok Pesantren Islamic Studies Centre (ISC) Aswaja Lintang Songo

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan, adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang menaqosyah sebagaimana yang tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang telah ditentukan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian atau keseluruhan, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 10 Agustus 2019





IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

معهد النور العالي لعلوم القرآن

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 450/AK/IIQ/TY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

**NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DAN TOLERANSI DI PONDOK PESANTREN
ISLAMIC STUDIES CENTRE (ISC) ASWAJA LINTANG SONGO**

Disusun Oleh:

MERDIANSYAH

NIM: 15.10.1024

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 66,5 (C+) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari kamis, tanggal 22 Agustus 2019 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Lina, M.Pd
NIDN: 2122018602

Pembimbing I

Abdul Jabpar, S.Fil.I., M.Phil.
NIDN: 2103087901

Ketua Sidang

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

Penguji II

Alwi Bani Rakhman, M.H.I
NIDN: 2101088901

Pembimbing II

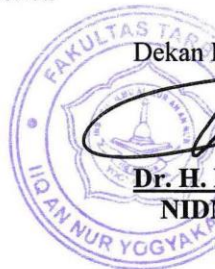
Ahmad Shofiyuddin Ichsan, MA
NIDN: 2115108602

Sekretaris Sidang

Muhammad Asrofi, M.Pd
NIDN: 2106059104

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901



MOTTO

TEHENDAM LEMAK DINGIN TEPANGGANG LEMAK ANGAT

(K.H. MARSUDI)

MENYESALI NASIB TIDAK AKAN MENGUBAH KEADAAN

TERUS BERKARYA DAN BEKERJALAH YANG MEMBUAT KITA BERHARGA

(GUS DUR)

“LIVE ONLY ONCE LIFE IS MEANINGFUL”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur (IIQ) Bantul Yogyakarta

Kedua Orang Tua Saya, Bak Risgianto Enggak Emak Yunarti Adek saya

Septa Ardiansa Enggak Kiranatul Fatimah

Seluruh Keluarga Besar Yang Ada Di Ulu Belu Dan Di Pundong

Teman-Teman yang ada Di pekon Pagar Alam, Alumni Pondok
Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kasui Dan Pemuda Pemudi Dusun
Panjang

Rekan-Rekan Organisasi Kampus (*PMII, KST, KORDA DAN FORSIMA*)

Organisasi Daerah (*KEPEMATANG-YK, HIPMALA-YK*)

Almamater prodi PAI Institut Ilmu Al-Qur'an AN-Nur

Teruntuk semuanya semoga skripsi ini berkah dan bermanfaat

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang ditulis ke dalam bahasa Indonesia dalam skripsi ini, mengacu pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	kha	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	Lam	L	‘Ei
م	mim	M	‘Em
ن	nun	N	‘En
و	wawu	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

رَبُّ	Ditulis	<i>Rabbu</i>
حَرَّمَ	Ditulis	<i>Ḥarrama</i>

C. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

1. Jika dimatikan ditulis h.

قَرْيَةٍ	Ditulis	<i>Qaryah</i>
فِدْيَةٍ	Ditulis	<i>Fidyah</i>

Ketentuan seperti ini tidak berlaku bagi kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: zakat, salat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

بداية الهداية	ditulis	<i>Bidāyah al-Hidāyah</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup/dengan *ḥarakat, fathah, kasrah,* dan *ḍammah* ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

َ - ----	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ - ----	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ - ----	<i>ḍammah</i>	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	A
	مالك	Ditulis	<i>Mālikun</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	A
	ذكرى	Ditulis	<i>Ẓikrā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	I
	بصير	Ditulis	<i>Baṣīrun</i>
4	<i>Ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	U
	جلوس	Ditulis	<i>Julūsun</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	قریش	Ditulis	<i>Quraisyun</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قوم	Ditulis	<i>Qaumun</i>

ABSTRAK

Merdiansyah, *Nilai-nilai kepemimpinan dan Toleransi di PP ISC Aswaja Lintang Songo*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2019.

Keberagaman dan sosial adalah sebuah fakta dalam kehidupan ini. Perbedaan keagamaan, etnis dan budaya adalah sebuah kehendak Tuhan yang tidak akan berubah sehingga keberadaannya tidak mungkin ditolak atau ditawar, salah satu Instansi pendidikan yakni PP. ISC Aswaja Lintang Songo menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dalam hal apapun seperti sosial dan keberagaman baik dengan lingkungan masyarakat maupun dengan berbagai macam instansi Non muslim khususnya. Hal tersebutlah yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai kepemimpinan dan toleransi di PP. ISC Aswaja Lintang Songo dan relevansinya dengan Instansi lain dalam menjaga toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode *deskriptif-analitis*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman: a).Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, membuang data yang tidak perlu. b).Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif, c).Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, nilai-nilai kepemimpinan dan toleransi di PP ISC Aswaja Lintang Songo meliputi menciptakan visi, mengembangkan budaya organisasi,, menciptakan sinergi, melakukan inovasi, memotivasi santri. *Kedua*, terdapat kegiatan penunjang program kepemimpinan dan toleransi di PP. ISC Aswaja Lintang Songo yakni kesinambungan antara santri masyarakat dan instansi umum, Pendidikan Formal dipesantren memberikan waktu kebebasan terhadap santri baik dari tingkat dasar (SD) maupun tingkat tinggi (universitas), Nonformal memberikan pelajaran agama yang lebih tertuju langsung terjun kemasyarakat dan Informal mengajarkan santri, masyarakat dan kyai adalah keluarga.

Saran-saran dari peneliti yaitu meliputi saran kepada: *Pertama*, kepada pendidik, agar lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran agama Islam. *Kedua*, kepada para penulis agar terus berkarya dengan ajaran Islam

Kata Kunci : *Nilai, kepemimpinan dan toleransi Pendidikan Islam,*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah robbi al-'alamin, beribu terima kasih dan puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT dengan pertolongan, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. *Salawat* serta *salam* semoga tercurahkan kepada beliau, baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan umat beliau. Semoga kita menjadi umat yang beliau *ridahi* dan mendapat *syafa'at* kelak *fi yaumi al-qiyamah*. Amin.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti sadar bahwa sebuah karya tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karenanya, peneliti dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Alm. Simbah K.H. Nawawi beserta zuriyyah khususnya Bapak K.H. Mu'ti Nawawi dan Ibu Nyai Hj Thoyyibatussarirah, Ibu Nyai Hj Zumratun, Ibu Nyai Hj Farhah, Ibu Nyai Hj Lilik Kholidah.
2. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si selaku rektor IIQ An-Nur yang selalu memberikan ilmu, motivasi, saran dan arahan.
3. Bapak Dr. H. Munjahid, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An-Nur yang selalu sabar memberikan ilmu, motivasi, saran dan arahan.
4. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I selaku ketua Program Studi PAI yang telah berkenan dengan sabar memberikan banyak masukan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Abdul Jabbar M.Phil selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing peneliti sehingga karya ini dapat selesai pada waktunya
6. Ahmad shofiyuddin ichsan, MA selaku pembimbing ke II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing peneliti dalam menyusun karya ini dapat selesai pada waktunya.
7. Segenap dosen-dosen dan karyawan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta yang dengan tulus ikhlas dalam mentransfer ilmu.

8. Keluargaku tercinta, Bapak, Ibu, kakak, dan seluruh keluargaku terima kasih untuk motivasinya dan dorongan semangat dalam cinta yang selalu kalian tiupkan dalam setiap helai nafasku.
9. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2015 IIQ An-Nur Bantul Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

Peneliti



Merdiansyah

NIM. 15.10.1024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSRTAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan	23
B. Toleransi	36

BAB III GAMBARAN UMUM di PP. ISC ASWAJA LINTANG SONGO

A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya.....	45
B. Visi dan Misi.....	50
C. Struktur Kepengurusan.....	54
D. Program-program Pemberdayaan Santri.....	56
E. Keadaan Pengasuh Ustad dan Santri.....	60
F. Sarana dan Prasarana.....	64
G. Kurikulum	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Kepemimpinan dan Toleransi di PP ISC Aswaja Lintang Songo.....	67
B. Kegiatan Penunjang Program Kepemimpinan dan Toleransi di PP. ISC Aswaja Lintang Songo.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....95

B. Saran-saran.....96

DAFTAR PUSTAKA97

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang mengajarkan kepada para pemeluknya di mana saja dan kapan saja untuk melaksanakan toleransi, harmoni, dan perdamaian.¹Keberagaman ataupun perbedaan adalah sebuah fakta dalam kehidupan ini. Perbedaan keagamaan, etnis dan budaya adalah sebuah kehendak Tuhan yang tidak akan berubah sehingga keberadaannya tidak mungkin ditolak atau ditawar.²Jika Tuhan menghendaki, niscaya umat manusia seragam dan satu. Tapi Tuhan berkehendak sebaliknya, yaitu menciptakan makhluk dalam bentuknya yang beraneka ragam.³

Kemajemukan ini menuntut manusia untuk saling mengenal satu sama lain. Eksistensi dan keadaan manusia tetap terjaga karena kehadiran orang lain. Adanya keanekaragaman agama, etnis dan budaya tersebut sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS al-Hujurat, 13 :

¹Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan antar Umat Beragama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.3.

²Abdul Dubbun Hakim, “*Islam, Inklusivisme, Dan Kosmopolitanisme*”, dalam Abdul Dubbun Hakim, *Menembus Batas Tradisi, Menuju Masa Depan yang Membebaskan, Refleksi atas Pemikiran Nurcholis Madjid* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2006), hlm. 9-10

³Zuhairi Misrawi, *Al-Quran Kitab Toleransi(Inklusifisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme)*, (Jakarta: Fitrah, 2007), hlm. 302.

بِنْدَاءِ كَرَمِكُمْ إِنَّا لَتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأُنثَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا لَنَاسٌ يَتَأْتِيهَا

﴿٣١﴾ خَيْرٌ عَالِمٌ اللَّهُ إِنَّا لَتَقْنَكُمْ اللَّهُ ع

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁴

Ayat di atas sangat jelas bahwa terdapat kemajemukan di muka bumi ini. Adanya laki-laki dan perempuan serta perbedaan suku bangsa harus diterima sebagai kenyataan dan berbuat sebaik mungkin atas dasar keniscayaan tersebut. Bahkan sangat disuruh untuk menjadikan perbedaan dan keberagaman tersebut dengan berinteraksi sosial sebagai instrumen untuk menggapai kemuliaan di sisi Allah Swt.

Indonesia adalah bangsa yang sangat dikenal dengan kekayaan budaya dan beranekaragamnya. Hal ini merupakan fakta yang tidak bisa dipungkiri oleh siapa pun. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai sosok bangsa yang memiliki berbagai nuansa kemajemukan yang mewujud

⁴Kemenag RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Quran, 2010), hlm. 517.

dalam kelompok-kelompok etnis dengan kekhasan latar belakang bahasa daerah, tradisi, adat istiadat, seni, budaya dan agama masing-masing.⁵

Berhadapan dengan realitas tersebut setiap umat beragama disapa untuk menyikapi adanya pluralitas tanpa mengambil sikap yang intoleran dalam hidup di tengah-tengah kemajemukan. Karena yang menjadi persoalan bukanlah kenyataan bahwa bangsa ini adalah amat majemuk (yang memang tidak bisa disangkal), melainkan cara manusia memandang dan mengelola keberagaman tersebut.⁶

Salah satu lingkungan yang menciptakan kemajemukan dan keberagaman dalam kehidupan adalah pesantren yang dikenal dengan tradisinya. Tradisi pesantren adalah sistem pendidikan Islam yang tumbuh sejak awal kedatangan Islam di Indonesia. Dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi obyek penelitian para sarjana yang mempelajari Islam di wilayah ini.

Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya tradisi pesantren, Brumund telah menulis sebuah buku tentang sistem pendidikan di Jawa pada tahun 1857. Buku karya Brumund diikuti oleh sejumlah karya lain baik dalam bahasa Belanda maupun Inggris, tetapi seperti yang telah dikemukakan oleh Professor John, sebenarnya belum mampu mengetahui secara lengkap substansi yang paling dalam tentang tradisi pesantren.⁷

⁵Faisal Ismail, *Pijar-pijar Islam, Pergumulan Kultur dan struktur*, (Yogyakarta: LESFI, 2003), hlm. 229.

⁶Mujiburrahman, *Mengindonesiakan Islam (Representasi dan Ideologi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 44.

⁷Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta Barat: LP3ES, 2011), hlm. 38

Sarjana-sarjana seperti Van Den Berg, Hurgronje dan Geertz sebagaimana dikutip oleh Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya tradisi pesantren sekedar menyebutkan beberapa saja yang telah betul-betul menyadari tentang pengaruh pesantren yang sangat kuat dalam membentuk dan memelihara kehidupan sosial, kultural, politik dan keagamaan orang-orang perdesaan di Indonesia. Mereka hanya mengetahui sebagian kecil saja ciri-ciri pesantren, kebanyakan gambaran tentang kehidupan pesantren hanya menyentuh aspek kesederhanaan bangunan-bangunan dalam lingkungan pesantren. Kesederhanaan cara hidup para santri, kepatuhan mutlak para santri terhadap kyainya dan dalam beberapa hal pelajaran-pelajaran dasar mengenai kitab-kitab Islam klasik.⁸

Secara jelas ciri-ciri umum keseluruhan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang asli Indonesia, yang pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang. Bahkan pada saat memasuki millennium ketiga ini menjadi salah satu penyangga yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara bangsa Indonesia.⁹

Menurut Nurcholis Madjid, ada beberapa persoalan-persoalan yang harus dihadapi dan dijawab oleh pesantren, dikarenakan seiring dengan perkembangannya zaman. persoalan-persoalan yang dihadapi ini meliputi juga dalam pengertian persoalan yang dibawa kehidupan modern atau

⁸Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*,(Jakarta Barat: LP3ES, 2011),hlm. 38

⁹Departemen Agama RI, *Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam* , (Jakarta:2003),hlm.1

kemodernan. Artinya, pesantren dihadapkan pada tantangan-tantangan yang ditimbulkan oleh kehidupan modern. Kemampuan pesantren menjawab tantangan tersebut dapat dijadikan tolak ukur seberapa jauh dia dapat mengikuti arus kemodernisasian, jika mampu menjawab tantangan itu, maka akan memperoleh kualifikasi sebagai lembaga yang modern, dan sebaliknya, jika kurang mampu memberikan respon pada kehidupan modern maka biasanya kualifikasi yang diberikan adalah hal-hal yang menunjukkan sifat ketinggalan zaman, seperti kolot dan konservatif.¹⁰

Sedikit paparan tentang keberagaman dan toleransi khususnya dalam pesantren dan polemiknya yang telah dijelaskan, peneliti akan meneliti salah satu lembaga pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo. Pondok Pesantren ISC Aswaja lintang songo adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di daerah pedesaan yaitu dusun Pagergunung 1 RT01, Sitimulyo, Piyungan Bantul, Yogyakarta.

Berangkat dari awal mulanya pondok berdiri, menurut KH. Heri Kuswanto para alumnus pesantren banyak yang *nyantri* dari seluruh Indonesia di antaranya merupakan orang-orang ahlul quran, akan tetapi mayoritas bisa dikatakan sulit untuk mencari pekerjaan, ada juga yang masih bingung dengan rezekinya, sehingga sulit dalam berdakwah karena dari diri sendiri tidak memiliki finansial yang memadai, sehingga mengajarkan pendidikan agama pun menjadi kendala dalam berdakwah. Melihat keprihatinan inilah terbesit untuk mendirikan yayasan Islam di

¹⁰Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997).hlm. 72

tengah-tengah masyarakat yang ketika itu realitas kehidupan disana masih awam terhadap pemahaman agama¹¹.

Sistem pendidikan di Pondok ini pun memiliki ciri khas sendiri, biasanya pesantren lebih dominan dan efektif mengajarkan para santri dengan selalu bergelut dalam halaqoh pengajian, deresan, dan budaya lainnya yang biasa digunakan dalam tradisi pondok. Pondok ISC Aswaja Lintang Songo lebih cenderung kepada kegiatan praktek dari pada teori dan kegiatan belajar mengajarnya memiliki porsi banyak dalam dunia kewirausahaannya.

Salah satu yang menjadikan tolak ukur kegiatan yang sering dijadikan rujukan instansi lain bahkan negara tetangga di PP. ISC Aswaja Lintang Songo atau kerjasamanya dan interaksinya dengan siapapun tanpa membatasi kultur sosial budaya dan agama, salah satunya bekerja sama dengan UKDW (Universitas Kristen Duta Wacana). Hasil yang menjadi tolak ukur adalah sistem pendidikan yang berada di PP. ISC Aswaja Lintang Songo, sehingga pendidikan yang mengajarkan sebuah kehidupan tanpa batasan apapun inilah yang menjadikan contoh dalam kegiatan pendidikan.¹²

Adapun praktek sosial yang diterapkan oleh para santri di masyarakat adalah memimpin pengajian, membantu bertani, dan kegiatan bakti sosial yang selalu dihidupkan dalam kalangan masyarakat bahkan jika Kyai Heri tidak bisa melaksanakan kegiatan sosial, biasanya kyai langsung menunjuk santri untuk

¹¹.Hasil Wawancara dengan KH.Heri Kuswanto, Pengasuh, PP.Lintang Songo, pada 11 Januari 2019, Pukul 08.30 WIB, di PP.Lintang Songo, Dusun Pagergunung 1 RT01, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

¹² Hasil Wawancara dengan KH.Heri Kuswanto, Pengasuh, PP.Lintang Songo, pada 11 Januari 2019, Pukul 09.00 WIB, di PP.Lintang Songo, Dusun Pagergunung 1 RT01, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

menggantikan, seperti kerja bakti, rutinan mengisi pengajian. Sehingga sangat besar pengaruh kebudayaan yang diajarkan dalam lingkungan sehari-hari di PP. ISC Aswaja Lintang Songo.

Sedangkan kegiatan pembelajaran keagamaan yang selalu diajarkan di pesantren ini yakni kitab *Akhlakul Banat*, *Akhlakul Banin*, *Ta'lim Muta'allim*, *Sirah Nabawiyah*, bahasa arab nahwu shorof dan kaligrafi. sebagian waktu santri dihabiskan dilapangan untuk mentadabburi ciptaan Allah SWT. Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo tidak mewajibkan para santri untuk membayar uang pendidikan selama belajar dipesantren. Biaya sehari-hari dicukupkan dari penghasilan pesantren ini sendiri, bahkan bagi santri yang benar-benar bersungguh-sungguh dalam menimba ilmu di pesantren, bukan hanya biaya hidupnya saja namun santri pun dapat mengirim uang untuk kedua orang tua mereka masing-masing.¹³

Mayoritas santri yang menimba ilmu di PP. ISC Aswaja Lintang Songo dari setiap semua kalangan, seperti pembunuh, pemabuk, anak muda yang frustrasi, mereka semua di ajari ilmu-ilmu dunia dan agama untuk bekal mereka dalam kehidupan.¹⁴

Dari paparan tentang kegiatan yang ada di PP. ISC Aswaja lintang songo seperti santri dibiasakan berwirausaha, memimpin kegiatan sosial di masyarakat, dan diajarkan makna sosialisasi tanpa membedakan kasta dan sosialnya, seperti bersosialisasi dari UKDW (Universitas Kristen Duta

¹³ Hasil Wawancara dengan KH.Heri Kuswanto, Pengasuh, PP.Lintang Songo, pada 11 Januari 2019, Pukul 09.00 WIB, di PP.Lintang Songo, Dusun Pagergunung 1 RT01, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

¹⁴ Hasil Wawancara dengan KH.Heri kuswanto, Pengasuh, PP.Lintang Songo, pada 18 Februari 2019, Pukul 09.00 WIB, di PP.Lintang Songo.

Wacana). Hal ini menjadi sesuatu yang menarik minat beberapa negara untuk berkunjung ke PP. ISC Aswaja Lintang Songo menjadi rujukan pembelajaran bagi Negara Non muslim seperti Malaysia, Australia, Amerika, Ambassador, Madagaskar, Italia, Swisterland, Jepang, dan Filipina. Nuansa kolaborasi budaya dan agama menjadi satu dalam lingkungan PP ISC Aswaja Lintang Songo.¹⁵

Dari sinilah peneliti merasa tergugah untuk meneliti secara mendalam di PP. ISC Aswaja Lintang Songo, namun penelitian ini akan terfokus pada nilai kepemimpinan dan toleransi dalam pendidikan agama Islam di PP. ISC Aswaja Lintang Songo, maka dari itu peneliti memilih penelitian ini dengan judul penelitian : "*Nilai-nilai kepemimpinan dan Toleransi di PP. ISC ASWAJA Lintang Songo*". Peneliti berpendapat bahwasanya penelitian ini memang perlu untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah kajian dan agar penelitian lebih terarah pada satu objek sehingga menghasilkan hasil akhir yang komprehensif, integral dan menyeluruh sehingga relative mudah dipahami dan dapat mempresentasikan pemikiran peneliti secara transparan, maka dirumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi masalah pokok penulisan sebagai berikut :

¹⁵ Hasil Wawancara dengan KH.Heri Kuswanto, Pengasuh, PP.Lintang Songo, pada 11 Januari 2019, Pukul 09.00 WIB, di PP.Lintang Songo, Dusun Pagergunung 1 RT01/RW29, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

1. Apa Nilai-nilai kepemimpinan dan Toleransi di PP. ISC Aswaja Lintang Songo?
2. Apa kegiatan penunjang program kepemimpinan dan toleransi di PP ISC Aswaja Lintang Songo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat baik bersifat ilmiah, sosial maupun akademis, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa nilai-nilai kepemimpinan dan toleransi di PP. ISC Aswaja Lintang Songo
- b. Untuk mengetahui kegiatan penunjang program kepemimpinan dan toleransi di PP. ISC Aswaja Lintang Songo

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komperhensif tentang nilai-nilai kepemimpinan dan toleransi khususnya dalam pendidikan pesantren. Dengan demikian hal ini dapat dijadikan referensi oleh penelitian lain yang serupa.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga atau yayasan dalam pengimplementasian

nilai-nilai kepemimpinan dan toleransi dalam menjaga kerukunan beragama di Indonesia

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang nilai-nilai kepemimpinan toleransi dalam pendidikan agama Islam secara umum sudah banyak dilakukan, baik itu bersifat pustaka (*library research*) maupun yang bersifat lapangan (*field research*). Namun dari sejumlah hasil penelitian yang ada, penelitian tentang nilai-nilai kepemimpinan toleransi di PP. ISC Aswaja Lintang Songo, sejauh pembacaan dan pengamatan peneliti belum pernah dilakukan. Beberapa karya ilmiah dan penelitian yang sejenis :

Pertama, tesis Arvica Agustina Syah Putri, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2015, dengan judul *Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan dan Implikasinya terhadap Karakter Kerja Keras di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*. Penelitian ini menunjukkan proses pembinaan kemandirian santri dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan perancangan dan evaluasi. Perencanaan meliputi perencanaan pesantren dan perancangan pembimbing, tahap pelaksanaan pembinaan kemandirian santri dilakukan dengan 2 proses yaitu proses pembinaan pengetahuan santri dan pembinaan keterampilan santri dibidang wirausaha, tahap evaluasi dilakukan dengan cara

mengadakan diskusi mendalam dengan para santri dan melihat proses keterampilan santri secara langsung.¹⁶

Perbedaan antara skripsi peneliti dengan tesis Arvica Agustina Syah Putri adalah: *Pertama* tesis Arvica Agustina Syah Putri membahas tentang tingkat efektivitas pembinaan kemandirian dan kerja keras santri melalui program kewirausahaan sedangkan skripsi peneliti membahas tentang aktifitas kepemimpinan dan toleransi yang berperan dalam lingkup dunia pendidikan dan masyarakat. *Kedua*, tesis Arvica Agustina Syah Putri terfokus pada kegiatan kewirausahaannya menjadikan kemandirian dalam kehidupan santri sedangkan skripsi peneliti terfokus pada Nilai-nilai kepemimpinan di PP.ISC Aswaja Lintang Songo.

Kedua skripsi dengan judul *Nilai-nilai sufistik dan kepemimpinan (Hadrotus Syeks KH. Hasyim Asy'ari)*. Oleh Aziz Muhammad Latif Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia(UIN) Wali Songo, 2013. Fokus penelitian ini adalah: menunjukkan bahwa nilai-nilai sufistik dalam kepemimpinan menurut Hadrotus Syekh KH. Hasyim Asy'ari.yaitu orang yang belajar tasawuf dan berusaha menjaga hubungan dengan alam Hablumminallah,

¹⁶Arvica Agustina Syah Putri, *Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan dan Implikasinya Terhadap Karakter Kerja Keras Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*, Thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2015

Hablumminannas Hablumminal ‘alam, diiringi dengan riadhah dan mujahadah serta tidak meninggalkan syariat.¹⁷

Perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi Aziz Muhammad Latif adalah: *pertama* skripsi Aziz Muhammad Latif membahas tentang Nilai-nilai sufistik dan kepemimpinan Hadrotus Syeks KH. Hasyim Asy’ari sedangkan skripsi peneliti membahas tentang nilai-nilai kepemimpinan dan toleransi dalam lingkup dunia pendidikan. *Kedua* perbedaan tempat yang diteliti, skripsi Aziz Muhammad Latif terpokus pada penelitian kepustakaan sedangkan skripsi peneliti terfokus pada lingkungan pesantren yaitu PP. ISC Aswaja Lintang Songo.

Ketiga, skripsi dengan judul *Kultur Pendidikan Agama Islam di PP. ISC Aswaja Lintang Songo* oleh Nanda Syahputra mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Annur Yogyakarta, 2018. Fokus penelitian ini adalah pertama : kultur santri dan masyarakat yang melahirkan lingkungan yang harmonis dan tidak ada perbedaan antara santri, kyai dan masyarakat, Kedua: pendidikan formal dipesantren memberikan waktu kebebasan terhadap santri baik tingkat dasar (sd) maupun tingkat perguruan tinggi (universitas), Nonformal memberikan pelajaran agama yang lebih tertuju langsung terjun ke

¹⁷Aziz Muhammad Latif, *Nilai-nilai sufistik dan kepemimpinan (Hadrotus Syeks KH. Hasyim Asy’ari)*. Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia(UIN) Wali Songo, 2013.

masyarakat dan informal mengajarkan santri, masyarakat dan kyai adalah masyarakat, ketiga : penghargaan karya pendidikan pondok.¹⁸

Perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi Nanda Syahputra adalah: *pertama* skripsi membahas tentang kultur pendidikan di PP. ISC aswaja Lintang Songo sedangkan skripsi peneliti membahas tentang nilai-nilai kepemimpinan dan toleransi di PP. ISC Aswaja Lintang Songo.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka dibutuhkan sebuah metode yang tepat, adapun metode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tehnik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alamiah.¹⁹

2. Lokasi Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah Pondok Pesantren ISC Lintang Songo Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Adapun yang dijadikan alasan dan pertimbangan pemilihan lokasi adalah, *pertama*, belum ada yang

¹⁸ Nanda Syahputra, *Kultur Pendidikan Agama Islam di PP. ISC Aswaja Lintang Songo*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Alquran Annur Yogyakarta (IIQ) 2018.

¹⁹. Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 25.

meneliti tentang nilai kepemimpinan PAI toleransi beragama, kedua, lokasi penelitian tersebut merupakan sebuah pedesaan dan juga telah menjadi sorotan dan pedoman bagi Negara-negara tetangga.

3. Metode Penentuan Subjek

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah partisipan. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Kedua istilah tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.²⁰

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pengasuh PP. ISC Aswaja Lintang Songo, dan ustad, ustadzanya, yang dimaksud subyek disini adalah orang yang dipakai untuk percobaan sedangkan objek

²⁰Afifuddin dan Saebani Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 88

merupakan hal yang menjadi pokok masalah²¹ dan objek penelitiannya adalah aktivitas-aktivitas pembelajaran baik secara formal maupun informal yang dilakukan oleh para santri-santri dan masyarakat di PP. ISC Aswaja Lintang Songo.

1. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan teknik atau cara sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²²

Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Sugiono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa jenis observasi antara lain:

²¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 736

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 203

- 1) Observasi partisipasi pasif yaitu hanya datang ke lokasi penelitian, melihat, memerhatikan, mewawancarai, tetapi tidak melibatkan diri. Partisipasi pasif dilakukan dalam penelitian kualitatif yang bersinggungan dengan norma-norma sosial tertentu atau bertentangan dengan norma agama yang dianut.²³
- 2) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Dalam suatu pameran produk industri dari berbagai Negara, peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.²⁴

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton,

²³Afifuddin dan Saebani Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 134-139

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.205

dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interviu dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit²⁵, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁶ Metode wawancara ini menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau informan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana nilai-nilai kepemimpinan dan toleransi di PP. ISC Aswaja Lintang Songo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara

²⁵.Afifuddin dan Saebani Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 131

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 194

terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data.²⁷Wawancara peneliti lakukan dengan teknik ini agar peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih konkrit dan jelas. Metode tersebut peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan nilai-nilai kepemimpinan dan toleransi di PP. ISC Aswaja Lintang Songo.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²⁸Dokumentasi ini pun sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²⁹Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif meliputi, sejarah singkat berdirinya, letak geografisnya, visi dan misi, tujuan, struktur kepengurusan, kondisi pondok, pengurus pondok dan penghuni pondok serta sarana prasarana. Adapun jenisnya berupa catatan, file, maupun berupa foto maupun video mengenai kegiatan dari hasil observasi.

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 194-195

²⁸ Djamian Satori dan Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 149

²⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm. 217

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam suatu proses.³⁰

Analisis data dari hasil penelitian ini menggunakan metode berfikir deduktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pendekatan fenomenologi, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis dan akhirnya menjadi teori. Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang tahapannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, baik dari hal merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

³⁰Afifuddin dan Saebani Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 145

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian ini uraian singkat yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Menurut miles and huberman dalam analisis data kualitatif langkah ketiga ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³¹

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 337-345

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran dalam penulisan skripsi, maka peneliti gambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama: pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pendahuluan pada bab ini merupakan kerangka awal dari penelitian yang nantinya akan dikembangkan pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua : berisikan kajian teoritis tentang Nilai-nilai kepemimpinan PAI dan toleransi beragama yang meliputi: pengertian, dasar, dan tujuan. Kajian teori yang dipaparkan pada bab ini nantinya akan dijadikan landasan untuk menganalisis penelitian yang akan diteliti.

Bab ketiga : membahas tentang gambaran umum PP. ISC Lintang Songo Piyungan, Sitimulyo, Bantul, Yogyakarta yang meliputi : letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan pondok, visi-misi, sturuktur kepengurusan, keadaan pengurus pondok dan santri, serta sarana dan prasarana. Hal ini dipandang penting karena skripsi ini merupakan penelitian lapangan, gambaran umum ini dimaksudkan untuk lebih mengenal dan mengetahui kondisi PP. ISC Lintang Songo Piyungan, Sitimulyo, Bantul, Yogyakarta.

Bab keempat : membahas tentang laporan hasil penelitian meliputi: pembahasan tentang nilai-nilai kepemimpinan dan toleransi pendidikan agama islam meliputi nilai-nilai kepemimpinan dan toleransi dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta kelebihan dan kekurangan dalam pendidikan agama islam.

Bab kelima : merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.